

ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SAMARINDA DALAM SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SAMARINDA

JUNIO REZKY PUTRA¹

Abstrak

Junio Rezky Putra. 1302055076. Analisis Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda, dibawah bimbingan yang saya hormati Ibu Hj. Hairunnisa S.Sos., MM selaku Pembimbing I dan Ibu Kadek Dristiana Dwivayani, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu: “Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa komunikasi persuasif dalam kegiatan sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda. Fokus penelitian ini yaitu meliputi Metode Partisipasi dan Metode Asosiasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda sudah menerapkan Metode Partisipasi dan Metode Asosiasi. Namun ada metode yang belum berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat, seperti Metode Partisipasi yang melibatkan seseorang atau publik dalam suatu kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka, ini masing terkendali jadwal yang terkadang membuat kegiatan sosialisasi jadi kurang maksimal.

Kata Kunci: komunikasi persuasif, sosialisasi, narkoba, siswa sekolah menengah atas

Pendahuluan

Latar Belakang

Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dibentuk menggantikan Badan Koordinasi Narkotika Nasional yang dibentuk tahun 1999 dengan pertimbangan bahwa lembaga itu sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan keadaan. Selanjutnya untuk memaksimalkan Undang-Undang No 35 Tahun 2009 dalam usaha mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Indonesia dibuatlah Inpres RI No.12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan

¹Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Email : juniotankers@gmail.com

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba tahun 2011-2015. Instruksi ini pun dibuat dalam upaya untuk lebih memfokuskan pencapaian “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kaltim berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Kota Samarinda ± 727.500 jiwa. Data Badan Narkotika Nasional yang bekerja sama dengan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan 3,1% dari jumlah penduduk kota Samarinda terindikasi menyalahgunakan narkoba itu berarti sekitar 22.000 jiwa, lalu 27% dari 22.000 jiwa yang berkisar ± 6.000 jiwa berstatus pelajar dan mahasiswa yang tersebar di kota Samarinda.

Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di masyarakat, khususnya di sekolah sekolah menggunakan metode komunikasi persuasif yang diungkapkan oleh para ahli seperti Browmen, Newcomb, Cartwright dan lain-lain (yang akan dijelaskan pada bab 2) salah satunya yaitu metode partisipasi yang mengikutsertakan seseorang atau publik pada kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka. Disini mereka bekerja sama dengan SMK Negeri 17 Kota Samarinda yang memiliki Kompetensi Keahlian Farmasi, sebagai perpanjangan tangan BNN Kota Samarinda dalam mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

Sosialisasi merupakan cara yang cukup efektif dalam mensukseskan program jangka pendek maupun jangka panjang, untuk itulah komunikasi yang baik diperlukan untuk menciptakan kesepahaman antara BNN dan siswa-siswi pelajar. BNN Kota Samarinda mengunjungi sekolah sekolah di Samarinda untuk mengadakan sosialisasi bahaya narkoba setiap tahun pada saat memasuki tahun ajaran baru sesuai dengan program kerja mereka dan juga mengambil sampel urine untuk diuji di laboratorium. Tentu itu akan menarik minat pelajar yang rasa ingin tahunya tinggi sekali kemudian dia memiliki dasar ilmu yang cukup untuk mengenal apa itu narkoba, apa saja jenisnya, apa efek samping penggunaannya agar dia mampu dan secara sadar menolak jika ada teman atau orang orang yang mencoba menjerumuskannya ke dalam jaringan narkoba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana komunikasi persuasif yang terjalin dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional kota Samarinda di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas kota Samarinda?

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi batasan masalah adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 17 Samarinda dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Samarinda

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisa komunikasi persuasif dalam kegiatan sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba oleh BNN Kota Samarinda di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yang antara lain:

1. Manfaat Akademis

1. Bagi perkembangan ilmu komunikasi, dapat memberikan suatu referensi tentang komunikasi persuasif dan sosialisasi yang ditinjau melalui sudut pandang ilmu komunikasi.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan acuan dan referensi pengembangan ataupun penelitian serupa dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait dalam pengemasan pesan melalui komunikasi persuasif, baik pemerintah maupun swasta dalam menyampaikan pesan-pesan berupa program-program kerja dan program-program yang berkaitan dalam pembangunan manusia yang dalam hal ini sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Persuasif

Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1961), yaitu “*as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system*”. Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Rogers (1961) difusi menyangkut “*which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.*”

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

- (1) Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep ‘baru’ dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.

- (2) Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidak perlu memperhatikan (a) tujuan diadakannya komunikasi dan (b) karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
- (3) Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Komunikasi Persuasif

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran, gagasan, dan ide kepada orang lain dengan harapan mendapat reaksi yang sesuai dengan yang diinginkan. (Suselo, 2007: 26). Sedangkan persuasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, yang dilakukan secara halus, luwes dan mengandung sifat-sifat manusiawi (Effendy, 1998: 27). Maka dari itu Hogan (dalam Taillard, 2005: 145) menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok orang atau kemampuan untuk memberikan induksi keyakinan dan nilai-nilai ke dalam diri orang lain dengan mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka melalui strategi yang spesifik.

Terdapat beberapa metode persuasi yang diungkapkan oleh beberapa ahli seperti Browmen, Newcomb, Cartwright, dan lain lain, yaitu :

1. Metode Partisipasi : Mengikutsertakan seseorang atau public pada suatu kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka.
2. Metode Asosiasi : Penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa yang menarik perhatian publik.
3. *Icing Device* : Menyajikan suatu pesan dengan menggunakan pendekatan emosi agar lebih menarik, dapat memberikan kesan yang tidak mudah dilupakan serta lebih menonjol daripada yang lain.
4. *Pay-off idea* : Penyajian pesan yang mengandung anjuran, Diana apabila anjuran itu ditaati, pasti hasilnya memuaskan
5. *Fear arousing* : Menyajikan pesan yang menimbulkan rasa khawatir atau takut apabila tidak mematuhi informasi-informasi yang di sajikan tersebut.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran – peran yang harus dijalankan oleh individu.

Narkoba

Narkotika menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anakyang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri merekamelalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan konsep dan teori yang sudah dipaparkan, adapun definisi konsep dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Difusi Inovasi adalah teori komunikasi pembangunan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan inovasi melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota sistem sosial.
- b. Komunikasi persuasif bertujuan untuk membujuk, menunjukkan kalau hal yang akan disampaikan oleh komunikator ke komunikan adalah hal yang sifatnya penting.
- c. Sosialisasi dalam hal ini merupakan usaha untuk mengedukasi dan kemudian menerapkan suatu program kepada masyarakat melalui pendekatan komunikasi.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut adalah penelitian yang datanya kualitatif. Data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya.

Fokus Penelitian

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan pokok, yaitu komunikasi persuasif yang terjalin dalam sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Samarinda di Kalangan Siswa SMA Kota Samarinda.

Untuk mengukur sejauh mana aspek utama dari pertanyaan tersebut, penulis mencoba untuk memilih isu yang mencakup pertanyaan-pertanyaan atas masing-masing, diantaranya:

- a. Metode Partisipasi
- b. Metode Asosiasi

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak dalam organisasi atau instansi yang berhubungan langsung dengan kegiatan Badan Narkotika Nasional Samarinda dan observasi secara langsung. Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling* pada *Key Informan* dan *Snowball Sampling* pada *Informan*.

2. Data Sekunder

“Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi.” (Akbar, 1996: 7). Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumen, kepastakaan yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Secara sederhana oleh Miles dan Huberman (1974) dinyatakan bahwa “terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), dan model analisis interaktif. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. “. (Sutopo, 2002: 94)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Pada dasarnya model analisis interaktif proses berbentuk siklus, yang artinya pada bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, maka peneliti bergerak diantara tiga komponen analisis dengan menggunakan waktu yang ada.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Partisipasi

Metode Partisipasi adalah suatu indikator yang penulis gunakan untuk melihat bagaimana metode komunikasi persuasif yang telah diberikan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam memberikan sosialisasi kepada Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda. Metode Partisipasi ini maksudnya adalah pengikutsertaan seseorang atau publik atau pihak ketiga pada suatu kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka. Penulis mencoba untuk menganalisa Metode Partisipasi yang dipadukan dengan Teori Difusi Inovasi.

Mengenai metode partisipasi yaitu sudah dilakukan dan pihak ketiga yang dimaksud adalah mereka yang paham tentang obat-obatan dan bahan kimiawi lainnya, salah satunya penggiat dari SMK Negeri 17 Samarinda yang mempunyai program studi keahlian Farmasi. Tujuannya adalah untuk mempermudah penjelasan dan menjalin komunikasi yang baik antara audiens dan pembicara.

Metode Asosiasi

Metode Asosiasi merupakan salah satu indikator yang digunakan penulis untuk mengetahui penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa yang menarik perhatian publik. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana berupa simulasi peristiwa yang pernah terjadi yang kemudian menarik perhatian masyarakat untuk disajikan dalam suatu pesan komunikasi. Bisa juga sebagai peringatan, teguran atau bahkan inspirasi bagi khalayak agar kedepannya mereka lebih peka terhadap hal-hal yang terjadi disekitar mereka. Penulis mencoba untuk menganalisa Metode Asosiasi yang dipadukan dengan Teori Difusi Inovasi. Metode asosiasi berupa penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa yang menarik perhatian publik biasanya hal-hal yang berkaitan dengan kriminal, seperti siapa pelakunya, siapa korbannya dan apa motifnya. Hal ini mengundang tanya pada audiens dan masyarakat yang berujung pada tindakan agar selalu berhati-hati.

Pembahasan

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini.

Komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam Sosialisasi Bahaya Narkoba adalah cara Badan Narkotika Nasional dalam upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) di kalangan siswa sekolah menengah atas dan sederajat.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode partisipasi dan metode asosiasi, yang digunakan peneliti untuk menganalisa komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda.

Metode Partisipasi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, penulis menganalisa bahwa dari metode partisipasi maka yang menjadi permasalahan adalah Badan Narkotika Nasional terkadang kekurangan waktu yang menyebabkan inovasi seperti musikalisasi dan mini teater tidak disertakan dalam kegiatan sosialisasi dan anggota penggiat anti narkoba yang memiliki kesibukan masing-masing diluar kegiatan mereka bersama BNNK Samarinda sehingga dalam penerapan sosialisasinya, anggota BNNK hanya menggunakan *slide powerpoint*. Juga yang menjadi kendala adalah tidak adanya laporan pertanggungjawaban oleh teman teman penggiat, hal ini dikarenakan tidak adanya anggaran khusus untuk penggiat anti-narkoba itu sendiri dan penggiat anti-narkoba ini juga bersifat non-organisasi yang berarti mereka tidak terikat oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. Juga pemilihan Duta Anti-Narkoba yang dihentikan sejak 2016, ini juga dirasa berdampak pada peredaran gelap narkoba yang semakin mengkhawatirkan. Namun terlepas dari itu Badan Narkotika Nasional tetap memberikan dukungan berupa ilmu dan pemahaman mengenai bahaya narkoba.

Jika diamati, inovasi pada metode partisipasi memenuhi 4 elemen pokok yang diungkapkan Rogers (dalam Ardianto, Elvinaro, 2014 halaman 65) dalam difusi inovasi itu sendiri, yang pertama adalah inovasi melalui musikalisasi dan mini teater serta pemilihan Duta Anti-Narkoba, musikalisasi dan mini teater bukanlah hal yang baru, namun bisa dianggap sebagai inovasi karena sebelumnya Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda belum pernah menerapkan hal itu. Kemudian yang kedua yaitu saluran komunikasi, yaitu “alat” untuk menyampaikan pesan pesan inovasi dai sumber kepada penerima, melalui musikalisasi dan mini teater dengan memperhatikan tujuannya yaitu untuk menghibur agar audiensi tidak bosan dan konten yang disesuaikan pada audiensi. Yang ketiga ada jangka waktu, dengan inovasi yang disampaikan secara langsung maka audiensi dihadapkan pada pilihan untuk menolak atau menerima inovasi yang telah disampaikan dalam jangka waktu tertentu, namun karena langsung maka audiensi biasanya langsung menerima inovasi yang telah disampaikan. Lalu ada sistem sosial, yaitu kumpulan audiensi yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerja sama untuk memecahkan suatu masalah, ini berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Artinya audiensi bertujuan untuk mendapatkan materi dari BNN Kota Samarinda kemudian menggunakannya untuk memecahkan masalah yang ada disekitar mereka yang berkaitan dengan narkoba.

Mengenai metode partisipasi, Badan Narkotika Nasional membentuk suatu kelompok kecil yang biasa disebut penggiat anti-narkoba yang menggantikan Duta Anti-Narkoba yang dihentikan sejak 2016, berasal dari sekolah sekolah atau perguruan tinggi dengan spesifikasi memahami kandungan jenis bahan kimiawi yang terdapat dalam obat, khususnya sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki jurusan Farmasi dengan harapan mampu membantu Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam memberikan

pemahaman tentang obat-obatan tertentu yang jika nantinya dikonsumsi melewati dosis yang ditentukan dan dalam kurun waktu yang lama dapat menyebabkan ketergantungan, karena komunikator ingin memberikan wawasan tentang bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang yang dapat menyebabkan ketergantungan dan bisa menjadi sumber kejahatan. Kekurangan yang penulis temukan adalah tidak ada laporan pertanggungjawaban oleh masing-masing penggiat anti-narkoba dikarenakan tidak adanya anggaran khusus untuk mereka dan juga bersifat non-organisasi yang artinya mereka tidak terikat oleh BNN Kota Samarinda. Narkotika diatur dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Metode Asosiasi

Metode Asosiasi adalah penyajian pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa yang menarik perhatian publik. Biasanya pesan yang disajikan berupa kejadian kriminal seperti penembretan, pembegalan dan pencurian barang berharga yang dilakukan oleh satu atau lebih pelaku, yang kemudian setelah diselidiki biasanya hasil kejahatan digunakan untuk membeli sabu-sabu dan narkoba jenis lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, maka dapat di lihat bahwa, dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda yaitu, dengan menceritakan kejadian yang sudah terjadi disekitar Kota Samarinda sebagai contoh akibat yang ditimbulkan dari ketergantungan terhadap narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. BNNK Samarinda sendiri mengakui metode ini cukup bagus jika diterapkan dalam sosialisasi karena kejadian yang terjadi adalah benar adanya dan tidak ada rekayasa serta bisa dibuktikan melalui pemberitaan di media massa, baik cetak, maupun elektronik. BNNK Samarinda juga mengadopsi kearifan lokal masyarakat Kota Samarinda yang masih aktif menggunakan jejaring sosial *facebook* dengan membuat akun “Laporkan BNN Kota Samarinda” yang terintegrasi dengan sistem dalam jaringan (*online*) BNN Kota Samarinda dengan harapan jika masyarakat menemukan tindak kejahatan narkoba di Samarinda, mereka bisa melapor lewat *facebook*. BNNK Samarinda juga aktif bersosialisasi lewat *Instagram* di akun @bnnksamarinda dengan memposting poster berisikan seruan yang mengajak masyarakat Samarinda untuk menjauhi narkoba, serta foto foto kegiatan sosialisasi dan tes urine untuk menunjukkan jika BNNK Samarinda dekat dengan masyarakat Kota Samarinda. Jika diamati, inovasi pada metode asosiasi memenuhi 4 elemen pokok yang diungkapkan Rogers (dalam Ardianto, Elvinaro, 2014 halaman 65) dalam difusi inovasi itu sendiri, yang pertama adalah inovasi melalui pengemasan pesan serta pengadopsian budaya lokal masyarakat Samarinda yang aktif menggunakan jejaring sosial *facebook* dan *Instagram*, hal ini juga bukanlah hal yang baru, namun bisa dianggap sebagai inovasi karena sebelumnya Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda belum pernah menerapkan hal itu. Kemudian yang kedua yaitu saluran komunikasi, yaitu “alat” untuk menyampaikan pesan pesan inovasi dari sumber kepada penerima, alat yang dimaksud adalah saluran interpersonal, karena bertujuan untuk merubah sikap

atau perilaku individu melalui pengemasan pesan dari peristiwa yang menarik perhatian publik tadi dengan memperhatikan tujuannya yaitu untuk mengundang audiens untuk waspada terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba yang makin mengkhawatirkan, serta bermedia dimana jejaring sosial *facebook* dan *Instagram* sebagai perantaranya. Yang ketiga ada jangka waktu, dengan inovasi yang disampaikan secara langsung maka audiensi dihadapkan pada pilihan untuk menolak atau menerima inovasi yang telah disampaikan dalam jangka waktu tertentu, namun karena langsung maka audiensi biasanya langsung menerima inovasi yang telah disampaikan. Lalu ada sistem sosial, yaitu kumpulan audiensi yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerja sama untuk memecahkan suatu masalah, ini berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Artinya audiensi bertujuan untuk mendapatkan materi dari BNN Kota Samarinda kemudian menggunakannya untuk memecahkan masalah yang ada disekitar mereka yang berkaitan dengan narkoba.

Metode Asosiasi ini adalah metode umum yang sangat intens digunakan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam menyampaikan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba, apalagi didukung oleh pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik yang membuktikan bahwa kejadian atau cerita yang disampaikan adalah benar adanya dan tidak direayasa, hingga dengan begitu memberikan pengetahuan bahwa bahaya narkoba ada disekitar kita dengan atau tanpa kita sadari. Untuk itulah Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda hadir untuk memberikan sosialisasi juga inovasi berupa pengaduan berbasis dalam jaringan (online) di jejaring sosial *facebook* agar masyarakat khususnya generasi penerus yaitu siswa sekolah agar lebih berhati-hati terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba yang saat ini semakin mengkhawatirkan serta melaporkan setiap tindak kejahatan narkoba yang ada disekitar mereka.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda, yang meliputi :
 - a. Metode Partisipasi yaitu, Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda membentuk suatu kelompok kecil yang disebut sebagai penggiat anti narkoba sebagai pengganti dari Duta Anti-Narkoba dengan latar belakang pendidikan Farmasi dari tingkat SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi yang bertujuan membantu personel Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda menjelaskan kandungan zat

kimiaawi pada obat-obatan dalam kegiatan sosialisasi di sekolah sekolah di Kota Samarinda.

- b. Metode Asosiasi, yaitu Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda menceritakan dan menjelaskan kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita, kebanyakan peristiwa kriminal yang ternyata setelah dilakukan investigasi adalah pelaku yang ternyata melakukan kejahatan seperti penjangbretan, pembegalan dan pencurian dan uang hasil kejahatan tersebut digunakan untuk membeli sabu-sabu atau jenis narkoba lainnya, juga mengajak masyarakat berperan aktif dalam melaporkan tindak kejahatan narkoba disekitar mereka melalui akun *facebook* “Laporkan BNN Kota Samarinda”.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian tentang komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Samarinda dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda, yaitu :

1. Saran untuk Badan Narkotika Nasional agar kegiatan komunikasi persuasif melalui sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas Kota Samarinda dapat berlangsung terus menerus sehingga siswa SMA sebagai generasi penerus lebih paham tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang mengintai disekitar mereka.
2. Diharapkan kepada Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam melakukan komunikasi persuasif dapat melakukan inovasi secara berkelanjutan seperti konsep *live report* yang sedang dilakukan yang bekerja sama dengan Radio RRI Pro 2 Samarinda dalam dalam mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas Kota Samarinda sehingga komunikasi persuasif dapat tersampaikan dengan baik.
3. Diharapkan kepada Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda agar menggunakan lagi sistem Duta Anti-Narkoba dengan seleksi yang diperketat dan mengalokasikan anggaran khusus bagi Duta Anti-Narkoba agar bisa melakukan kegiatan sosialisasi dengan bantuan dari Badan Narkotika Nasional.
4. Juga diharapkan agar Badan Narkotika Nasional mensponsori gerakan gerakan kesehatan yang di-inisiasi oleh teman teman penggiat anti-narkoba agar dapat menarik minat masyarakat kota Samarinda untuk ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan yang akan diselenggarakan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro dan Komala, Lukiati dan Karlinah, Siti, 2014. *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- DeVito, Joseph A., 2011. *Komunikasi Antarmanusia*, Karisma Publishing, Jakarta

- Effendy, Onong, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Effendy, Onong, 2008. *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Miles, Huberman dan Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Alfabeta, Bandung
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rakhmat, Jalaluddin, 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Soemirat, S dan Suryana, A. (2007). *Komunikasi Persuasif*, Universitas Terbuka, Jakarta

Sumber Thesis dan Dissertation:

- Suselo, Maurin, P (2007). *Prestasi Distributor MLM “High Desert” Ditinjau dari Self Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Persuasif*. Universitas Katolik Soegija Pranata. Semarang

Sumber Jurnal:

- Taillard, O.Marie. (2005). *Persuasive Communication. The Case of Marketing. Jurnal of Consumer Research. Vol 21 (ppl45-174)*. Available <http://www.phon.ucl.ac.uk/publications/WPI/00papers/taillard.pdf>. com

Sumber Internet:

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang Rentang Usia Remaja
- Badan Narkotika Nasional. 2011. “Kebijakan dan Strategi Nasional di Bidang P4GN”. (Online) (Diakses Tanggal 17 Maret 2017) (http://bnn.go.id/portal/_uploads/post/2012/01/26/20120126130403-10111.pdf) (Diakses Tanggal 17 Maret 2017)
- Badan Narkotika Nasional. 2014. “Pengertian Narkoba”. (Online) (<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>) (Diakses Tanggal 17 Maret 2017)
- Badan Pusat Statistik. 2010. “Sensus Penduduk 2010”. (Online) (<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search-tabel=Penduduk+Menurut+Kelompok+Umur%2C+Daerah+Perkotaan%2FPerdesaan%2C+dan+Jenis+Kelamin&tid=263&search-wilayah=Kota+Samarinda&wid=6472000000&lang=id>) (Diakses Tanggal 25 September 2017)
- Belajar Psikologi. 2012. “Pengertian Narkoba”. (Online) (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-narkoba/>) (Diakses Tanggal 17 Maret 2017)
- Kompas. 2006. “Wajib Belajar 12 Tahun Diberlakukan”. (Online)

(<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0603/11/jogja/21941.html>)
(Diakses Tanggal 17 Maret 2017)

Merdeka. 2016. “*Tahun 2016 Kasus Narkoba di Samarinda Meningkat*”.
(Online) (<https://www.merdeka.com/peristiwa/tahun-2016-kasus-narkoba-di-samarinda-meningkat.html>) (Diakses Tanggal 17 Maret 2017)

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Rentang Usia Remaja